

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.1.1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua pelajar di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai alasan untuk menyampaikannya.

Ada empat standar kompetensi yang diajarkan di kelas bahasa Indonesia: membaca, menulis, atau menyimak, dan berbicara. Masing-masing segi ini tidak dapat berdiri sendiri; sebaliknya, mereka harus terhubung satu sama lain.

Seperti yang ditunjukkan oleh Abidin (2015:3), mengajar merujuk pada proses menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan informasi kepada orang lain, dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan diri. Sejalan dengan pendapat Kristiantari (2010:18), menjelaskan bahwa proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Ini melibatkan interaksi antara individu yang belajar dengan sumber belajar, seperti guru, materi belajar, atau lingkungan belajar.

Menurut Sujana (2011:31) tentang pembelajaran bahwa untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan.

2.1.2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi beberapa aspek penting. Pertama, tujuan tersebut adalah

mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia. Dengan mempelajari tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, siswa dapat menjadi komunikator yang baik dan mampu mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka dengan jelas dalam bahasa Indonesia (Ahmad Susanto (2013: 245).

(Nabilah et al., 2019) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah

1. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial
4. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.1.3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sakinah dkk (2020: 16) Silabus kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 menyatakan bahwa ruang lingkup bahasa Indonesia menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, dengan rasa hormat dan bangga dalam penggunaannya. bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. bahasa dan memanfaatkannya secara kreatif dan tepat untuk berbagai tugas.

Kesimpulan yang ditarik dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses mengkomunikasikan informasi untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Berikut ini adalah ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

2.2 Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

2.2.1. Pengertian Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Pembelajaran menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk kemampuan membaca merupakan strategi yang efektif, karena metode ini memperjelas untuk apa membaca dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh melalui membaca. Selain itu, peningkatan kemampuan kesadaran membaca siswa dengan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) didukung dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertata sedemikian rupa, sehingga siswa memperolehnya sedikit demi sedikit hingga akhirnya meningkatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap materi pelajaran. membaca dengan teliti.

Hal tersebut diperkuat dengan (Sofiah, 2015) yaitu strategi DRA (*Directed Reading Activity*) mempunyai asumsi utama yaitu pemahaman, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

(Sofiah, 2015) bahwa strategi DRA (*Directed reading Activity*) dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam isi bahan bacaan.

Kerangka perencanaan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran yang menekankan pada membaca sebagai media pengajaran dan literasi sebagai perangkat pembelajaran disebut sebagai strategi *Directed Reading Activity* (Dede Endang Mascita, 2014).

2.2.2. Tujuan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Menurut Uno (2012) “strategi *Directed Reading Activity* di maksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahamannya”.

Yunus Abidin (2012: 78) menjelaskan tujuan DRA, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks.
- 3) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- 5) Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2.2.3 Langkah-langkah Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Menurut Yunus Abidin (2012), strategi DRA terbagi menjadi lima tahapan, yaitu:

1. Tahap Sebelum Membaca
 - a) Mendistribusikan bahan bacaan dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman siswa atau materi yang telah siswa diskusikan untuk mengembangkan latar belakang konseptual (skema).
 - b) Melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan penyajian bagian-bagian teks yang menggugah rasa inging tahu siswa terhadap

keseluruhan teks, guru menumbuhkan minat atau semangat siswa untuk membaca.

- c) Memperkenalkan beberapa kosakata baru dan mengkomunikasikan beberapa kosakata yang mungkin hanya diketahui siswa dalam kaitannya dengan keseluruhan teks.
- d) Menetapkan tujuan membaca, tujuan baca dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penuntun untuk membekali siswa dengan jalur membaca yang jelas.

2. Tahap Memahami

Pada tahap ini siswa melaksanakan kegiatan membaca cepat guna menemukan jawaban atas pertanyaan tujuan (pertanyaan pemandu) yang disampaikan guru pada tahap sebelum membaca.

3. Tahap Memeriksa Pemahaman dan Diskusi

Pada tahap ini siswa dibagi berkelompok dan berdiskusi dengan temannya untuk mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru. Tugas tersebut bisa saja pertanyaan pemandu yang telah ditetapkan ataupun tugas baru yang diberikan guru.

4. Tahap Membaca Nyaring

Pada tahap ini berhubungan dengan tahap sebelumnya. Yang dibacakan secara nyaring dalam hal ini adalah jawaban pertanyaan yang telah ditulis siswa selama diskusi.

5. Tahap Setelah Membaca (Tahap Tindak Lanjut)

Tahap ini bertujuan agar siswa semakin memahami wacana yang telah dibacanya serta memperkaya pemahaman tentang konsep isi bacaan. Kegiatan tindak lanjut ini dapat diwujudkan dengan pemberian tugas

kepada siswa untuk menulis versi lain cerita, yakni membuat ilustrasi isi cerita

Selain itu, Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad (2011:114), menyebutkan terdapat 3 langkah DRA, yaitu:

1. Fase I : Persiapan
 - a) Tugas membaca, menghubungkan dengan isi pelajaran, memperkenalkan kosakata baru, dan menyusun tujuan pembelajaran.
 - b) Menghubungkan sebuah isi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.
 - c) Melibatkan pengenalan kosakata baru.
 - d) Menyusun tujuan membaca.
2. Fase II : Membaca

Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam ingatan sehari-hari dan mendorong siswa dapat mempraktikkan strategi belajar secara mandiri.
3. Fase III : Tindak lanjut (dilakukan setelah membaca).

(Dasri, 2017) juga menjelaskan langkah-langkah pada DRA, yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Membaca dalam hati wacana yang sudah disediakan oleh guru.
4. Guru memonitor siswa selama membaca dalam hati.
5. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan ditulis dilembar kertas.
6. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok

7. Guru membuat kesimpulan bersama dan memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan.

2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Menurut (Kudadiri, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu :

A. Kelebihan strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

- a) Instruksi membaca Kegiatan ini penting karena membantu membangkitkan minat dan keingintahuan tentang subjek serta mengaktifkan skemata.
- b) Dalam kegiatan membaca sehari-hari, membaca senyap dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong siswa untuk secara mandiri mempraktekkan strategi pembelajaran.

B. Kekurangan strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Karena metode ini merupakan kegiatan utama membaca, maka dalam penerapannya siswa harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik, terutama pada tahap pemahaman tenang, guru akan kesulitan untuk mengetahui siswa mana yang benar-benar membaca dan mana yang tidak.

Menurut Istarani (2012:160) manfaat dan kelemahan metodologi *Directed Reading Activity* (DRA):

A. Manfaat strategi *Directed Reading Activity* (DRA) :

- a). Dengan menghubungkan berbagai pengetahuan awal untuk membangun pemahaman sebelum dan sesudah membaca, siswa memiliki tujuan membaca yang jelas.

- b). Dapat menumbuhkan berpikir kritis, belajar aktif, dan belajar bermakna di kalangan siswa.
 - c). Siswa menyimpan informasi untuk jangka waktu yang lebih lama.
 - d). Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
 - e). Meningkatkan daya ingat peserta didik.
 - f). Untuk mencegah siswa menjadi lelah saat membaca.
- B. Kelemahan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) :
- a). Niat untuk keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca.
 - b). Siswa hanya memperhatikan teks.
 - c). Ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Dari pembahasan terkait DRA, dapat disimpulkan bahwa DRA melibatkan pemilihan bahan bacaan yang sesuai, pengenalan terhadap tujuan membaca, pemberian arahan yang spesifik kepada siswa, pemantauan dan bimbingan selama proses membaca, serta refleksi dan diskusi pasca-bacaan. Dengan demikian, DRA memberikan kerangka kerja yang terarah dan mendalam dalam meningkatkan pemahaman bacaan, pengembangan keterampilan analisis dan sintesis, serta memperluas kosa kata siswa, sambil meningkatkan minat mereka dalam membaca

2.3 Keterampilan Membaca Pemahaman

2.3.1. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut (Nabilah et al., 2019) merupakan keterampilan membaca yang fokus pada pemahaman dan pengertian teks. Setelah membaca, penting bagi pembaca untuk menyampaikan pemahaman mereka secara lisan atau tulisan.

Pemahaman membaca merupakan memahami operasi kognitif yang secara kompleks dalam keterampilan berbahasa yang akan diperoleh oleh siswa secara berbeda (Dasri, 2017).

Pemahaman membaca adalah membaca dengan penuh apresiasi untuk mencerna apa yang seharusnya dikuasai oleh siswa/pembaca (Saddhono dan Slamet (2014:133).

Sementara itu, Abidin (2012: 60) Membaca pemahaman adalah proses yang serius dimana pembaca berusaha memahami informasi, pesan, dan makna teks.

Kegiatan membaca adalah membaca pemahaman yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis (Sitompul, 2016).

2.3.2. Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman

Tujuan dari membaca pemahaman itu sendiri menurut (Nabilah et al., 2019) adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan isi teks bacaan.

(Wahyuni, 2017) mengusulkan delapan tujuan utama untuk membaca pemahaman:

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau memiliki minat pada suatu subjek.
2. Pelajari cara melakukan tugas dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja.
3. Dapat memecahkan misteri.
4. Bergaul dengan rekan melalui korespondensi atau untuk memahami surat bisnis.
5. Mengetahui apa yang tersedia atau kapan dan dimana sesuatu akan terjadi.
6. Menyadari apa yang terjadi atau apa yang telah terjadi sebagaimana.
7. Laporan, surat kabar, dan majalah.
8. Bersenang-senang atau bersenang-senang.

Anderson (2011: Samsu Somadyo) 12) juga menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memahami isi teks. Inilah tujuannya:

1. Baca fakta dan spesifiknya.
2. Baca poin utamanya.
3. Baca dengan teliti untuk mendapatkan permintaan asosiasi teks.
4. Baca dengan teliti untuk membuat keputusan.
5. Baca dengan teliti untuk mendapatkan karakterisasi.
6. Baca kontradiksi atau perbandingan.

2.3.3. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Supriyono (2016), terdapat indikator dalam membaca pemahaman, yaitu:

1. Mampu mengemukakan ide pokok
2. Memilih butir-butir penting bacaan
3. Menceritakan kembali
4. Menjawab pertanyaan isi bacaan
5. Menarik kesimpulan
6. Mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari

(Sitompul, 2016) membaca pemahaman memiliki indikator sebagai berikut:

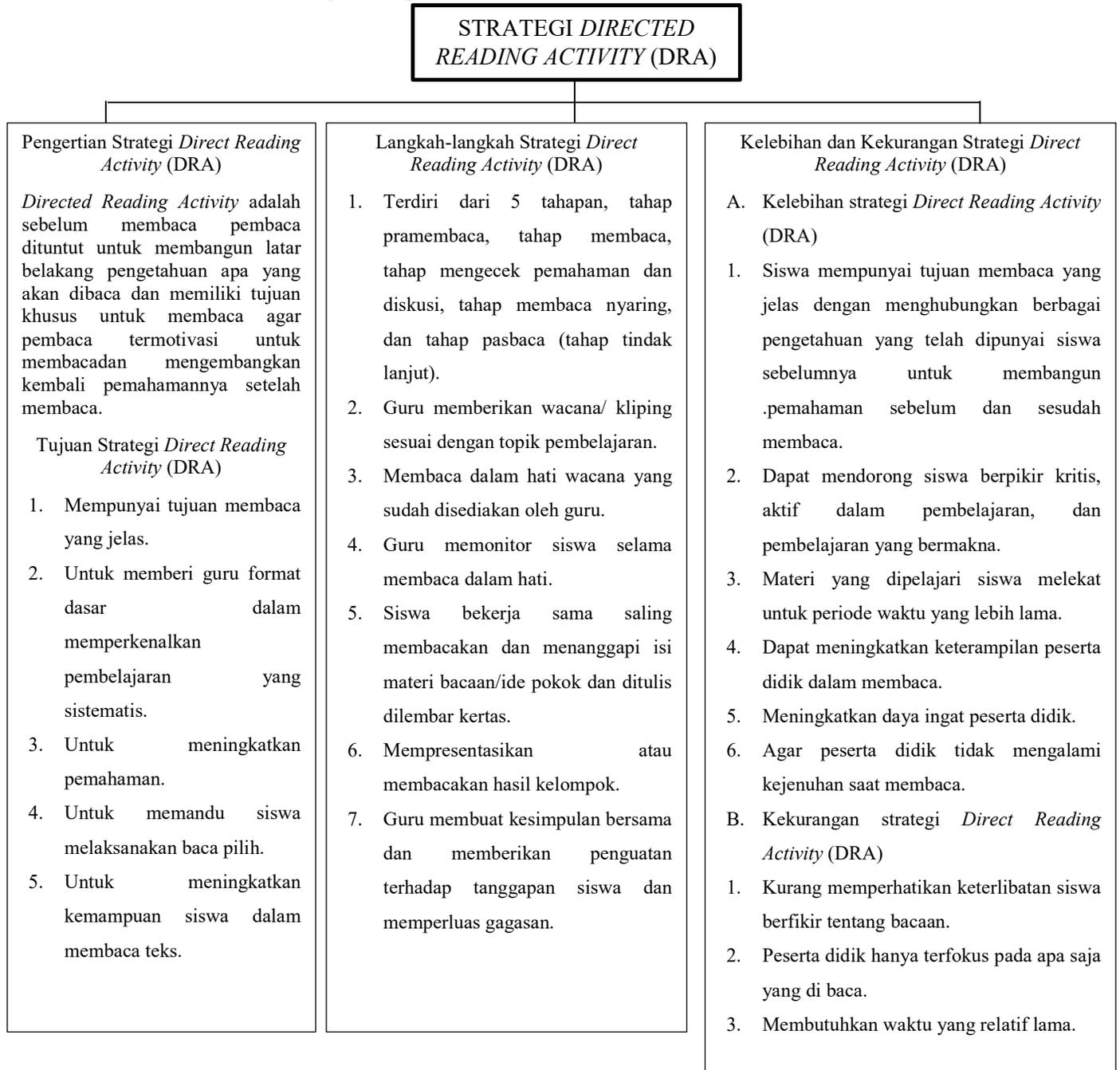
1. Menunjukkan ide pokok
2. Menunjukkan urutan kegiatan
3. Menjawab pertanyaan isi bacaan
4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Adapun indikator membaca pemahaman sebagai berikut:

1. Mampu mengemukakan ide pokok
2. Memilih butir-butir penting bacaan
3. Menceritakan kembali
4. Menjawab pertanyaan isi bacaan
5. Menarik kesimpulan
6. Mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari

2.4 Kerangka Berpikir



*Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Strategi
Directed Reading Activity*

KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman

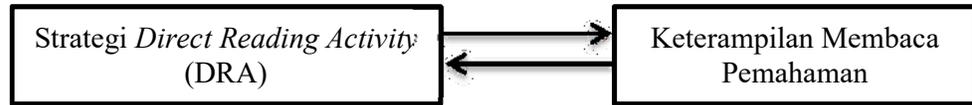
1. Membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pembaca.
2. Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.
3. Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
4. Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.
5. Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
6. Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Mampu mengemukakan ide pokok
2. Memilih butir-butir penting bacaan
3. Menceritakan kembali
4. Menjawab pertanyaan isi bacaan
5. Menarik kesimpulan
6. Mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari

*Gambar 2.2 Kerangka Berpikir
Keterampilan Membaca Pemahaman*

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep